

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS MENGGUNAKAN METODE INKUIRI SMP NEGERI 1 SELIMBAU

Jumiati, Syambasril, Paternus Hanye

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email : jumiyati541@yahoo.com

Abstract

The background of this research is the lack of writing skill, the minimum of understanding about writing and the low of students learning results. And what is more, the students got lack of experience and knowledge in writing official letter. Furthermore, to improve the skill in writing official letter to VIII B Grade Students of SMP Negeri 1 Selimbau, the researcher used the inquiry method. This research is Class Action Research which is conducted in two cycles. The method used in this research is descriptive qualitative. The result of students learning before conducting Class Action Research is in average of 58,70. Afterwards, the result of students learning in cycle I is in average of 64,52. Furthermore, the score in cycle II is increased in average of 71,04. Then, it can be concluded that this classroom action research using inquiry method had improved students' writing skill in writing official letter.

Keywords: Writing Skill, Official Letter, Inquiry Method

Pengajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih kreativitas dan kemampuan berpikir. Satu di antara aspek keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Kusumaningsih, 2013: 66). Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menginformasikan ide, pesan, dan mengembangkan kemampuannya kepada orang lain. Manfaat menulis itu sendiri adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif, kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong minat serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Keterampilan menulis satu di antara cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka

dengan orang lain. Komunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis. Satu di antara alat komunikasi terpenting berbentuk tulisan adalah surat. Surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tertulis yang dibuat dengan persyaratan tertentu (Finoza, 2009: 4). Satu di antara jenis surat adalah surat dinas. Surat dinas merupakan surat resmi yang di dalamnya menyangkut berbagai hal tentang kedinasan (Marjo, 2008: 209).

Surat dinas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah menulis surat dinas permohonan izin. Hal ini berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu pada aspek menulis. Standar kompetensi menulis adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk. Sedangkan kompetensi dasar adalah menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan wawancara di SMP Negeri 1 Selimbau pada tanggal 5 Mei dan 6 Mei 2016, bahwa

keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah terutama pada keterampilan menulis surat dinas. Permasalahan saat menulis surat dinas yaitu siswa kurang memahami dalam penggunaan bahasa, sehingga tulisan siswa sebagian besar lemah dalam masalah kebahasaan dan teknik penulisan. Hal tersebut diketahui dari hasil tes menulis surat dinas siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 58,70. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 63. Namun, hanya 7 siswa dari 23 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai ketuntasan yang dicapai 7 siswa tersebut mendapatkan rentang nilai 63-78. Sisanya yaitu sebanyak 16 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh sebanyak 16 siswa tersebut rentang nilainya adalah 47-59. Guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang diajarkan, juga penggunaan berbagai macam metode pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran menulis sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mendidik dan menggunakan metode yang tepat. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Tabany, 2014: 78). Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan

kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Metode inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap jauh lebih bermakna (Tabany, 2014: 82). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikasari (2016: 11) bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum menggunakan metode inkuiri dengan rata-rata 62,7 dan setelah menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari rata-rata 72,3% pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 76,2% pada siklus II.

Metode inkuiri dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat dinas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2013: 76). Bentuk rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian dengan deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2014: 6). Rencana dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selimbau yang beralamat di jalan Mungguk Batu Kabupaten Kapuas Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 23 siswa. Waktu dalam penelitian

ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016. Siklus dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006: 18). Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 tahap, yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap pengamatan, 4) Tahap Refleksi.

Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2009: 15). Adapun langkah-langkah perencanaan antara lain. 1) bersama teman kolaboratif peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis surat dinas selama proses pembelajaran berlangsung. 2) berdiskusi dengan guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 3) instrumen penilaian. 4) membuat lembar observasi. 5) menentukan waktu pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengaplikasikan semua persiapan yang telah dilakukan. Adapun tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini, dimaksudkan sebagai suatu awal pertemuan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan fisik dan

psikis siswa dengan memberikan salam dan berdoa, kemudian mengabsen siswa. 2) Kegiatan inti. Pada kegiatan inti, terdapat hal-hal yang harus ada dalam melaksanakan pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi yaitu guru menggali pengetahuan siswa untuk menemukan sistematika dan bahasa surat dinas. Guru meminta siswa menyimak penjelasan guru dan jawaban pertanyaan sesuai yang diajukan. Elaborasi yaitu guru meminta siswa secara berkelompok untuk berdiskusi. Guru memberikan contoh surat dinas. Guru meminta siswa mengamati contoh surat dinas yang telah diberikan. Guru meminta siswa menemukan informasi berdasarkan contoh surat dinas yang diamati. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk menentukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan berdasarkan contoh surat dinas yang diamati. Guru meminta siswa mencari dan menemukan sistematika dan bahasa surat dinas. Guru meminta siswa secara individu menulis surat dinas dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku. Konfirmasi yaitu guru meminta siswa menyampaikan (secara lisan atau tertulis) tugasnya untuk dibahas bersama. Guru bersama siswa mengomentari hasil kerja siswa yang disampaikan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. 3) Kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama siswa merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran menulis surat dinas yang telah dilakukan. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Tahap Pengamatan

Pengamatan/observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dan sebagai alat bantu peneliti menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampak

terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dikumpulkan dengan alat bantu berupa lembar observasi.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Semua temuan yang diperoleh dari pengamatan direnungkan dan diperbaiki oleh peneliti dan guru kemudian menentukan perencanaan tindakan selanjutnya. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis, seperti yang sudah dicatat dalam observasi. Tahap ini merupakan tahap untuk menguji dan memproses data yang diperoleh pada saat dilakukan observasi tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini meliputi hasil pengamatan terhadap RPP guru, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan tes. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru sebagai instrumen utama. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa lembar observasi perencanaan, lembar observasi pelaksanaan, lembar observasi

terhadap aktivitas siswa, pedoman penilaian menulis surat dinas, dan dokumentasi foto.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas 6 langkah, yaitu: 1) Mengelompokkan aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri, 2) Menganalisis terlaksana atau tidaknya aspek yang diamati pada setiap siklus terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan sikap siswa dalam pembelajaran, 3) Menentukan aspek yang dinilai dalam menulis surat dinas, 4) Menganalisis hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas pada setiap siklus, 5) Mengelompokkan aspek-aspek yang diamati berdasarkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus, 6) Mengadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada satu di antara kelas VIII di SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VIII B, terpilihnya kelas VIII B sebagai subjek penelitian karena kelas ini mendapatkan nilai rata-rata terendah dari kelas lain. Jumlah siswa dikelas VIII B berjumlah 23 siswa. Agar lebih jelas maka nilai siswa akan dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Surat Dinas Sebelum Tindakan

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	0%	1350 / 23 = 58,70
2	71 – 84	Baik	3	225	13,04%	
3	61 – 70	Cukup	4	258	17,39%	
4	51 – 60	Kurang	12	669	52,18%	
5	<51	Sangat kurang	4	198	17,39%	
		Jumlah	23	1350	100%	

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus. Pada siklus pertama, ada beberapa hal yang belum terlaksana, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi. Kekurangan pada siklus I, diperbaiki dan sempurnakan pada siklus II. Pada siklus II semua skenario yang dibuat terlaksana dengan baik. Nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini menandakan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa.

Berikut penjabaran hasil siklus I dan siklus II.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 3 November 2016. Pada tahap perencanaan ini, peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri. Setelah mempunyai pemahaman yang sama tentang pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri kemudian peneliti dan guru bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyusun rencana evaluasi. Selain membuat RPP, peneliti dan guru juga menyiapkan lembar observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan kriteria penilaian keterampilan menulis surat dinas.

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 9 November 2016 dan Kamis, 10 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pelaksanaan siklus I berisi penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas. Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase 80%. Nilai proses pembelajaran pada kegiatan inti yaitu 76 dengan persentase 72,38%. Hal tersebut membuktikan bahwa masih perlunya

melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut di antaranya perlu ditingkatkan pembelajaran menulis surat dinas dengan lebih membimbing siswa dalam menentukan sistematika surat dinas. Selain itu, meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengajar. Nilai proses pembelajaran pada kegiatan penutup yaitu 18 dengan persentase 72%. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan yaitu dari segi memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pelajaran.

Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan saat pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri. Observasi difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas. Pengamatan peneliti menggunakan pedoman observasi diketahui siswa yang memperhatikan penjelasan guru 18 siswa atau 78%, aspek respon positif siswa terhadap media pembelajaran 16 siswa atau 69%, aspek keaktifan siswa dalam bertanya dengan guru mengenai materi pelajaran 10 siswa atau 43%, aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru 12 siswa atau 52%, aspek respon positif siswa dalam memberikan ide atau merespon pendapat siswa lain 14 siswa atau 61%, aspek keseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan yang diarahkan oleh guru 19 siswa atau 82%, aspek siswa memperhatikan contoh surat dinas yang disajikan guru 17 siswa atau 74%, dan aspek kesungguhan siswa dalam mengerjakan atau menulis surat dinas 20 siswa atau 87%.

Refleksi

Beberapa kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru berdasarkan analisis terhadap kemampuan guru. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri

menunjukkan bahwa secara umum guru sudah melaksanakan upaya perbaikan namun belum maksimal. Guru belum mampu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dan terkesan menerima dan kurang adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Guru kurang dalam menumbuhkan partisipasi siswa melalui interaksi guru dan siswa. Guru juga kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengajar. *Kedua*, refleksi dari 8 indikator yang menjadi penilaian terhadap aktivitas siswa menunjukkan masih ada beberapa yang belum tercapai dengan baik. Masih terdapat siswa yang kurang aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini terjadi pada saat guru bertanya untuk menstimulasi siswa di awal pembelajaran sebelum memasuki inti pembelajaran. Beberapa siswa masih ada yang kurang merespon positif dalam memberikan ide atau merespon pendapat siswa lain. *Ketiga*, hasil evaluasi pada siklus I

mencapai rata-rata 64,52. Hal tersebut disebabkan oleh delapan aspek yang dinilai masih rendah, yaitu aspek kesesuaian bentuk surat, kelengkapan bagian-bagian surat, penulisan bagian-bagian surat, kejelasan isi surat, pilihan kata, ejaan dan tanda baca, penggunaan bahasa baku, dan struktur kalimat.

Hasil

Nilai rata-rata skor dalam menulis surat dinas setelah diterapkan pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri yang dicapai siswa sebesar 64,52. Hasil tersebut dalam kategori cukup. Artinya keterampilan siswa dalam menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri sudah cukup. Kategori sangat baik tidak dicapai oleh siswa atau 0%, kategori baik dicapai oleh 7 siswa atau 30,43%, kategori cukup dicapai oleh 6 siswa atau 26,09%, kategori kurang dicapai oleh 9 siswa atau 39,13%, dan kategori sangat kurang dicapai oleh 1 siswa atau 4,35%. Agar lebih jelas maka nilai siswa akan dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Surat Dinas Siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	0%	1484 / 23 = 64,52
2	71 – 84	Baik	7	525	30,43%	
3	61 – 70	Cukup	6	399	26,09%	
4	51 – 60	Kurang	9	510	39,13%	
5	<51	Sangat kurang	1	50	4,35%	
Jumlah			23	1484	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah dapat memahami menulis surat dinas. Hal ini terbukti dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 13 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis surat dinas. Siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik pada siklus I ini tidak ada. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup

berjumlah 6 siswa, siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang berjumlah 9 siswa, dan kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran menulis surat dinas dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri yaitu dengan nilai rata-rata 64,52. Nilai akhir siswa yang diperoleh pada siklus I adalah hasil dari

penjumlahan skor dari setiap aspek yang menjadi bahan penelitian dalam pembelajaran menulis surat dinas. Secara garis besar ada delapan aspek yang dinilai. Kedelapan aspek tersebut adalah kesesuaian bentuk surat, kelengkapan bagian-bagian surat, penulisan bagian-bagian surat, kejelasan isi, pilihan kata, ejaan dan tanda baca, penggunaan bahasa baku, dan struktur kalimat.

Siklus II Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2016. Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti dan guru bersama-sama mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa kegiatan penting yang dilakukan peneliti bersama guru. 1) Bertukar pikiran untuk menyamakan pemahaman tentang metode pembelajaran, yaitu metode inkuiri. 2) Menyusun RPP. 3) Menyiapkan instrumen penilaian. 4) Pengaturan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II.

Bertukar pikiran untuk menyamakan pemahaman tentang metode inkuiri penting bagi kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Setelah mempunyai kesamaan pemahaman, peneliti, dan guru kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis surat dinas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat peneliti sebelumnya didiskusikan kembali dengan guru. Hanya ada beberapa perbaikan yaitu penambahan materi mengenai aspek-aspek yang dinilai dalam menulis surat dinas serta menambahkan pengajaran dalam atauran-aturan dalam EYD. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi nyata di kelas, karena guru yang lebih memahami keadaan nyata situasi di kelas.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2016 dan Kamis, 17 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh yaitu 17 dengan persentase 85%. Nilai proses pembelajaran pada kegiatan inti yaitu 86 dengan persentase 81,90%. Hal tersebut membuktikan bahwa masih perlunya melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut di antaranya perlu ditingkatkan pembelajaran menulis surat dinas dengan lebih membimbing siswa dalam menentukan sistematika surat dinas. Selain itu, meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengajar. Nilai proses pembelajaran pada kegiatan penutup skor yang telah didapat yaitu 21 dengan persentase 84%. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan yaitu dari segi memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pelajaran.

Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan saat pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri. Observasi difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas. Pengamatan peneliti menggunakan pedoman observasi diketahui siswa yang memperhatikan penjelasan guru 18 siswa atau 78%, aspek respon positif siswa terhadap media pembelajaran 17 siswa atau 74%, aspek keaktifan siswa dalam bertanya dengan guru mengenai materi pelajaran 15 siswa atau 65%, aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru 15 siswa atau 65%, aspek respon positif siswa dalam memberikan ide atau merespon pendapat siswa lain 14 siswa atau 61%, aspek keseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan yang diarahkan oleh guru 16 siswa atau 69%,

aspek siswa memperhatikan contoh surat dinas yang disajikan guru 20 siswa atau 87%, dan aspek kesungguhan siswa dalam mengerjakan atau menulis surat dinas 21 siswa atau 91%.

Refleksi

Beberapa kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru berdasarkan analisis terhadap kemampuan guru. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri tersebut dikategorikan baik dibandingkan siklus I. Guru meningkatkan interaksi dengan siswa dengan berkeliling kelas dan mengawasi langsung tugas siswa sehingga siswa merasa lebih diperhatikan. Guru juga sudah memancing siswa untuk bertanya jawab atau mencari tahu materi yang telah disampaikan sudah dimengerti atau belum serta beberapa siswa yang mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. *Kedua*, Refleksi dari 8 indikator yang menjadi penilaian terhadap sikap siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran yang baik. Siswa sudah mampu memahami dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik serta siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hasil sikap siswa dalam mengikuti

pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. *Ketiga*, Hasil refleksi terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa menggunakan metode inkuiri pada siklus II terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 64,52 pada siklus I menjadi rata-rata 71,04 pada siklus II. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,52.

Hasil

Tindakan siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memuaskan. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis surat dinas pada siklus I. Nilai rata-rata skor dalam menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri pada siklus II yang dicapai siswa sebesar 71,04. Hasil tersebut dalam kategori baik. Artinya keterampilan siswa dalam menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri sudah baik. Kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau 4,35%, kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau 47,83%, kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau 39,13%, kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau 8,69%, dan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Surat Dinas Siklus II

N o	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	1	88	4,35%	1634 / 23 =71,04
2	71 – 84	Baik	11	928	47,83%	
3	61 – 70	Cukup	9	588	39,13%	
4	51 – 60	Kurang	2	118	8,69%	
5	<51	Sangat kurang	0	0	0%	
Jumlah			23	1634	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat memahami menulis surat dinas. Hal ini terbukti dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 21 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran

menulis surat dinas. Siswa yang memperoleh nilai dalam sangat baik berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik berjumlah 11 siswa, siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup berjumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai

dalam kategori kurang berjumlah 2 siswa, dan kategori sangat kurang pada siklus II ini tidak ada.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran menulis surat dinas dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri yaitu dengan nilai rata-rata 71,04. Nilai akhir siswa yang diperoleh pada siklus II adalah hasil dari penjumlahan skor dari setiap aspek yang menjadi bahan penelitian dalam pembelajaran menulis surat dinas. Secara garis besar ada delapan aspek yang dinilai. Kedelapan aspek tersebut adalah kesesuaian bentuk surat, kelengkapan bagian-bagian surat, penulisan bagian-bagian surat, kejelasan isi, pilihan kata, ejaan dan tanda baca, penggunaan bahasa baku, dan struktur kalimat.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus II, setelah proses pembelajaran menulis surat dinas dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal, tetapi secara klasikal, peningkatan tersebut telah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 71,04.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal lain, akan dibahas peningkatan keterampilan menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu tahun pembelajaran 2016/2017. Dari pembahasan ini akan dilihat perbandingan antara siklus I dan II.

Pertama, perencanaan pembelajaran. Pada siklus I dan II guru sudah baik dalam menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP dan tidak menimbulkan makna ganda. Tujuan tersebut sudah baik dan jelas dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menulis surat dinas dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku. Siklus I

dan II guru sudah baik dalam memilih materi ajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, dan prinsip. Materi ajar ini ditulis dalam bentuk butir-butir pokok sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Penyusunan RPP pada siklus I dan II, guru sudah baik dalam mengorganisasikan materi ajarnya secara runtut tapi belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah diskenariokan dalam RPP. Sementara itu, pada siklus II guru sudah menyesuaikan alokasi waktu dalam pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari untuk mencapai kompetensi dasar. Menyusun proses pembelajaran di RPP, guru sudah baik dalam memulai pembelajaran dengan kegiatan awal (pendahuluan) dengan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan sebagai suatu awal pertemuan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti sudah disusun guru dengan baik tapi masih ada beberapa poin yang tidak dimasukkan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan penutup guru sudah mencantumkan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut dalam pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, pada siklus II guru telah lebih baik menyusun kegiatan inti yang pada siklus I ada beberapa poin yang kurang. Pada siklus I guru manajemen waktu dalam RPP belum maksimal. Masih ada yang harus diperbaiki alokasi waktu dikegiatan pembelajaran. Sementara itu, pada siklus II manajemen waktu sudah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I guru merinci skenario pembelajaran belum maksimal. Sementara itu, pada siklus II guru telah lebih baik dalam merinci skenario pembelajaran, yaitu melaksanakan strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I dan II guru telah menyesuaikan teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga pada saat guru melakukan tes akhir tujuan pembelajaran dengan indikator dapat disesuaikan. Pada siklus I dan II untuk melakukan tes akhir guru telah melengkap

instrumen sebagai alat tes pembelajaran (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran). Pada siklus I guru telah memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik, walaupun hal tersebut belum maksimal dilaksanakan. Sementara itu, pada siklus II guru sudah memaksimalkan media yang digunakan.

Kedua, proses pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I guru masih kurang memberikan apersepsi kepada siswa mengenai keterkaitan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Namun, pada siklus II guru lebih mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari dan menanyakan pengalaman siswa tentang menulis surat dinas. Pada siklus I penerapan strategi pembelajaran yang mendidik perlu diperbaiki. Partisipasi siswa masih kurang aktif terutama dalam hal mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Serta tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Namun, pada siklus II guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa yaitu dengan berkeliling kelas untuk langsung memantau siswa saat mengerjakan tugas. Siswa lebih diarahkan untuk mencari dan menemukan materi yang telah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan atau pendapat. Guru lebih memperhatikan alokasi waktu dalam membuat perencanaan sebelum mengajar. Siklus I penerapan keterampilan menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri perlu diperbaiki khususnya dalam membimbing siswa untuk mencari dan menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri, terutama pengetahuannya tentang surat dinas. Namun, pada siklus II guru lebih intensif membimbing siswa dalam mencari dan menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri, terutama pengetahuannya tentang surat dinas dan menyuruh siswa mengemukakan contoh surat dinas sesuai dengan yang diketahuinya. Siklus I penggunaan sumber belajar sudah baik, hal ini ditandai dengan dijadikannya buku pelajaran bahasa Indonesia dan contoh surat

dinas, sebagai sumber belajar. Namun, pada siklus II penggunaan sumber belajar ditambahkan dengan materi yang diunduh dari internet. Siklus I pelibatan siswa dalam pembelajaran perlu diperbaiki. Guru kurang dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar. Namun, pada siklus II guru lebih banyak berkeliling kelas untuk memantau tugas siswa dan melakukan interaksi yang lebih intensif dengan memberikan pertanyaan dan penguatan pada materi surat dinas serta guru memberikan penghargaan dapat berupa penambahan nilai ataupun hadiah. Pada siklus I guru kurang memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pelajaran. Namun pada siklus II guru lebih memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksi proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari.

Ketiga, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas lebih terpusat pada kegiatan siswa dan guru. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana siswa dan guru dapat mengaplikasikan metode inkuiri. Hal ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri, sedangkan guru sebagai fasilitator yang memotivasi dan membimbing siswa.

Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tes keterampilan menulis surat dinas, ada delapan aspek penting yang dinilai yaitu kesesuaian bentuk surat, kelengkapan bagian-bagian surat, penulisan bagian-bagian surat, kejelasan isi surat, pilihan kata, ejaan dan tanda baca, penggunaan bahasa baku, dan struktur kalimat.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dari Setiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata		Peningkatan rata-rata
		Siklus I	Siklus I	
1	Kesesuaian bentuk surat	7,87	8,96	1,09
2	Kelengkapan bagian-bagian surat	10,22	11,56	1,34
3	Penulisan bagian-bagian surat	7,96	8,65	0,69
4	Kejelasan isi surat	8,74	8,70	0,04
5	Pilihan kata	5,96	8,08	2,12
6	Ejaan dan tanda baca	6,35	7,26	0,91
7	Penggunaan bahasa baku	9,48	9,70	0,22
8	Struktur kalimat	7,74	8,00	0,26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aspek yang dinilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata aspek kesesuaian bentuk surat 7,87 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek kesesuaian bentuk surat 8,96 berarti mengalami peningkatan 1,09. Pada aspek ini nilai rata-rata siswa sudah baik. Aspek kesesuaian bentuk surat ini siswa lebih teliti dalam menulis surat dinas sesuai dengan bentuk surat yang telah ditentukan. Pada siklus I nilai rata-rata aspek kelengkapan bagian-bagian surat 10,22 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek kelengkapan bagian-bagian surat 11,56 berarti mengalami peningkatan 1,34. Aspek kelengkapan bagian-bagian surat nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II lebih tinggi dari pada aspek yang lain, karena siswa dituntut untuk menulis bagian surat dinas dengan lengkap. Pada siklus I nilai rata-rata aspek penulisan bagian-bagian surat 7,96 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek penulisan bagian-bagian surat 8,65 berarti mengalami peningkatan 0,69. Penulisan bagian-bagian surat ini mengaitkan pada aspek kelengkapan bagian-bagian surat. Apabila siswa menulis surat dinas dengan lengkap secara tidak langsung, siswa juga menulis bagian-bagian surat. Pada siklus I nilai rata-rata aspek kejelasan isi surat 8,74 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek kejelasan isi surat 8,70 berarti mengalami peningkatan 0,04. Kejelasan isi surat ini sangat penting karena siswa harus bisa menyampaikan maksud dan tujuan dari

isi surat tersebut. Aspek ini peningkatannya tidak terlalu tinggi karena siswa sudah mempunyai pemahaman tentang isi surat. Pada siklus I nilai rata-rata aspek pilihan kata 5,96 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek pilihan kata 8,08 berarti mengalami peningkatan 2,12. Aspek pilihan kata mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari aspek yang lain. Hal ini disebabkan guru lebih memberikan pemahaman kepada siswa tentang aspek pilihan kata. Pada siklus I nilai rata-rata aspek ejaan dan tanda baca 6,35 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek ejaan dan tanda baca 7,26 berarti mengalami peningkatan 0,91. Ejaan dan tanda baca ini merupakan aspek kedua yang paling rendah dari aspek-aspek lain. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan siswa mengenai penulisan ejaan maupun tanda baca. Pada siklus I nilai rata-rata aspek penggunaan bahasa baku 9,48 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek penggunaan bahasa baku 9,70 berarti mengalami peningkatan 0,22. Nilai rata-rata siswa pada aspek penggunaan bahasa baku pada siklus I dan siklus II memang sangat tinggi. Hal ini disebabkan siswa sudah mempunyai dasar dalam mengetahui penggunaan bahasa baku. Pada siklus I nilai rata-rata aspek struktur kalimat 7,74 dan pada siklus II nilai rata-rata aspek struktur kalimat 8,00 berarti mengalami peningkatan 0,26. Pada aspek ini nilai rata-rata siswa sudah baik, hal ini disebabkan siswa pada dasarnya sudah diberikan pemahaman mengenai struktur kalimat.

Tabel 5. Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Surat Dinas Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rata-rata
1	Sebelum menggunakan metode inkuiri	58,70	
2	Siklus I	64,52	5,82
3	Siklus II	71,04	6,52

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes keterampilan menulis surat dinas dari sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode inkuiri, siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan metode inkuiri 58,70 dan pada siklus I 64,52 dari hasil tersebut terjadi peningkatan sebesar 5,82. Nilai rata-rata siklus I 64,52 dan siklus II 71,04 dari hasil tersebut terjadi peningkatan sebesar 6,52. Maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat dinas pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran keterampilan menulis surat dinas dengan menggunakan metode inkuiri yang dibuat guru telah dirancang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perencanaan pembelajaran pada setiap siklus. Pada siklus I nilai yang diperoleh yaitu 69 dengan persentase 69% dalam kategori cukup. Pada siklus II nilai yang diperoleh yaitu 77 dengan persentase 77% dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat dinas dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VIII B SMP Negeri I Selimbau telah terlaksana dengan efektif. Kefektifan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah pelaksanaan yang

terlaksana pada setiap siklus. Pada siklus I nilai yang diperoleh yaitu 110 dengan persentase 73,33% dalam kategori baik. Pada siklus II nilai yang diperoleh meningkat yaitu 124 dengan persentase 82,66% dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. *Ketiga*, hasil pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode inkuiri di kelas VIII B SMP Negeri 1 Selimbau telah mengalami peningkatan. Hasil pada pratindakan nilai rata-rata yang diperoleh hanya 58,70% nilai tersebut termasuk kategori kurang. Mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,52% nilai tersebut termasuk kategori cukup, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,04% nilai ini termasuk kategori baik.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru harus teliti melihat langkah-langkah dalam metode inkuiri, sehingga metode yang digunakan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat dinas. *Kedua*, peneliti menyarankan kepada siswa agar lebih banyak berlatih menulis puisi dengan metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia. *Ketiga*, dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2009). *Aneka Surat Sekretaris dan Bisnis Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kusumaningsih, D dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marjo, Y.S. (2008). *Surat-surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan Press.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tabany, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.

